

## VIDEO TUTORIAL PENERAPAN TEKNIK BAKAR FOUNDATION UNTUK KULIT WAJAH BERMINYAK

Rizka Fauziah Dwi Utami, Eti Herawati,  
Universitas Negeri Jakarta  
rizkafdu83@gmail.com, herawatihetaetami@gmail.com

### Abstrak

**Rizka Fauziah Dwi Utami, 1510519041**, Video Tutorial Penerapan Teknik Bakar *Foundation* Untuk Kulit Wajah Berminyak, Tugas Akhir: Program Studi Diploma Tiga Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2022.

Teknik membakar *foundation* maksudnya ialah membakar beberapa jenis *foundation* yang berbeda, dan kemudian dibakar di atas lilin. Proses membakar atau memanaskan *foundation*, akan memisah formula yang ada dalam *foundation* tersebut. Seluruh *active ingredients* yang terdapat di dalam *foundation* akan menguap atau melebur, dengan begitu *foundation* akan cenderung lebih kering saat diaplikasikan ke wajah. Mengingat efeknya kering, pemakaiannya lebih cocok pada kulit wajah berminyak. Kulit berminyak disebabkan oleh produksi sebum yang tinggi. Sebum adalah minyak alami yang berfungsi melindungi dan menjaga kelembutan kulit, tetapi jika pada saat pembakaran dilakukan terlalu lama maka akan merusak khasiat dari *foundation* itu sendiri. Proses dalam pembuatan video tutorial ini terdiri dari proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Uji kelayakan dilakukan oleh 2 ahli yaitu: ahli materi dan ahli media. Pada hasil penilaian keseluruhan dan kesesuaian video tutorial penerapan teknik bakar *foundation* untuk kulit wajah berminyak ini menghasilkan penilaian 90% untuk ahli materi dan 93% untuk ahli media yang masuk dalam kategori sangat baik pada hasil keseluruhannya. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa video tutorial sangat layak digunakan sebagai referensi dan sumber belajar bagi mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta maupun masyarakat umum.

**Kata kunci:** Video Tutorial, Penerapan Teknik Bakar *Foundation*, Kulit Wajah Berminyak.

### Abstract

**Rizka Fauziah Dwi Utami, 1510519041**, *Video Tutorial Applying Foundation Burning Technique For Oily Facial Skin, Final Project: Diploma 3 Study Program of Cosmetology, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2022.*

*The process of cooking or heating the foundation will separate the formula that is in the foundation. All the active ingredients contained in the foundation will evaporate or melt. That way, the foundation will tend to dry when applied to the face. As long as the effect is dry, its use is more suitable for your facial skin. The skin is caused by high sebum production. Sebum is a natural oil that functions to protect and keep the skin clean, but if you burn it for a long time, it will damage the properties of the foundation itself. The process of making this video tutorial consists of pre-production, production, and post-production processes. The feasibility test was carried out by 2 experts, namely: material experts and media experts. The results of the overall assessment and video tutorials on applying the foundation burn technique for facial skin have a 90% rating for material experts and 93% for media experts who fall into the very*

*good category in overall results. Based on these results, the key is that video tutorials are very suitable to be used as references and learning resources for students of Jakarta State University Makeup and the general public.*

**Keywords:** *Video Tutorial, Application of Foundation Burn Technique, Oily Facial Skin.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sejak bergulir di era reformasi, banyak kalangan terperanjat dengan problematika pendidikan yang ada di negara kita ini. Hal ini berawal dari penilaian masyarakat terhadap hasil pendidikan di Indonesia yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. (Asri Budiningsih, Jakarta : Rineka Cipta, 2005)[1] Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Proses pembelajaran mempunyai 2 jenis, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung merupakan proses pendidikan yang dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung berupa kegiatan pembelajaran. Pembelajaran langsung ialah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Selain pembelajaran langsung ada juga proses pembelajaran tidak langsung.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan

dengan pengembangan nilai dan sikap. (Sapriati, 2010:7.4)[2] Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran tidak langsung berupa aplikasi pembelajaran atau salah satunya berupa video pembelajaran. Video adalah salah satu media yang sekarang sedang digemari oleh banyak orang dengan berbagai umur dan juga jenis kelamin, media video juga merupakan media efektif yang dapat membantu proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan dalam video lebih menarik perhatian, hal ini yang penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar (Daryanto Joko, 2019)[3]. Dengan tampilan tayangan yang sangat jelas, media video ini dapat dipelajari dan ditonton dimana pun dan kapan pun. Media pembelajaran menggunakan media video agar dapat dijadikan sebagai sistem pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, juga dapat menyampaikan informasi yang mudah dimengerti dan dipahami langsung karena didalam video terdapat hal-hal yang ditampilkan secara jelas dan detail.

Media pembelajaran melalui video bisa juga digunakan di dalam bidang ilmu Tata rias. Karena ilmu tata rias berbasis teknis praktek dan tidak cukup hanya mengandalkan teori dari buku saja. Dengan video, orang yang belajar tata rias bisa lebih mengerti dan melihat secara tidak langsung bagaimana cara mengaplikasikan riasan melalui praktek atau tutorial yang ada dalam video. Seperti diketahui, ilmu tata rias, khususnya tata rias wajah bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang dengan menonjolkan bagian yang indah dan mengurangi atau menyamarkan bagian yang di rasa kurang, hal ini dijelaskan oleh Martha Tilaar (1999: 29). [4]

Keberhasilan aplikasi suatu riasan wajah ditentukan oleh produk yang digunakan. Salah satu produk yang bisa membuat hasil akhir riasan wajah menjadi sempurna yaitu *foundation*. Pentingnya *foundation* menurut (Novitasari, 2016)[5], *foundation* merupakan kosmetik yang menjadi dasar dari sebuah tata rias yang memiliki banyak fungsi dan memberi koreksi pada wajah dan terdiri dari beberapa bentuk maupun warna, dengan penggunaan *foundation* tekstur wajah akan lebih halus dan terlihat rata, pemilihan warna yang tepat juga akan mempengaruhi hasil *make-up*. Biasanya yang orang-orang lakukan adalah hanya mencampurkan shade warna tertentu ( *mixing foundation* ) agar menemukan warna yang pas dengan warna kulit mereka.

Beberapa tahun belakangan ini muncul teknik baru dalam memaksimalkan *foundation* khususnya bagi orang yang memiliki kulit wajah berminyak. Teknik ini muncul pertama kali di tahun 2020 lalu. Teknik membakar *foundation* sebagai salah satu teknik untuk membuat *make-up* lebih awet, menyatu dan tahan lama. (Anpasuha dalam [lifestyle.sindonews.com](http://lifestyle.sindonews.com)) *Makeup artist* senior ini mengaku bahwa dirinya telah menerapkan metode ini sejak beberapa tahun lalu. Namun, ia lebih menjadikan teknik ini untuk mempermudah dirinya dalam mengaduk dan menyatukan dua jenis formula *foundation*. Di Indonesia, teknik ini dikenal dari seorang *beauty vlogger* di kanal Youtube-nya yaitu Tasya Farasya. Membakar *foundation* dapat menjadi salah satu opsi untuk membuat hasil *makeup* lebih tahan lama. Teknik membakar *foundation* ini dinamai sebagai teknik “Sosis Bakar”.

(Tasya Farasya dalam [journal.sociolla.com](http://journal.sociolla.com)) pada suhu panas, *foundation* justru akan terpisah secara tidak langsung, namun pisahnya juga dipengaruhi oleh viskositas *foundation* itu sendiri. (Fahma & Wilujeng, 2020)[6] menyatakan masalah utama yang sering dialami saat

mengaplikasikan *foundation* adalah perbedaan jenis kulit wajah manusia. (Kustanti, 2008)[7] menyatakan jenis kulit manusia dapat dibedakan menjadi tiga jenis kulit wajah yaitu normal, berminyak, dan kering. Salah satu jenis kulit wajah yang banyak dialami oleh wanita di daerah tropis adalah jenis kulit wajah berminyak yang disebabkan karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif. Kulit orang Indonesia yang merupakan daerah tropis kebanyakan berminyak, orang yang mempunyai kulit wajah berminyak sering mengeluh sulit berdandan karena riasan wajahnya tidak tahan lama (Maria, 2003)[8]. Namun bagi wanita dengan kulit wajah berminyak tentunya memiliki kesulitan yang lebih dalam menentukan jenis kosmetik yang cocok, selain jarang ditemui informasi tata rias untuk kulit wajah berminyak, kebanyakan juga bingung dalam memilih kosmetik yang tepat salah satunya dalam memilih *foundation*, bedak dan kosmetik lainnya yang sesuai untuk diaplikasikan sehari-hari, acara pesta atau dalam kesempatan tertentu. Karena tujuan *make-up* adalah untuk mempercantik diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan Video Tutorial penerapan teknik bakar *foundation* untuk wajah berminyak. Manfaat dari dibuatnya video tutorial ini adalah dapat dijadikan media mengembangkan kemampuan yang lebih inovatif karena video pembelajaran ini dapat diakses dimanapun dan diputar berulang – ulang agar lebih mudah memahami.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 1) Media Pembelajaran Video Tutorial

(Anshor, 2015)[9] mengutip beberapa konsep atau definisi mengenai media pembelajaran, menurut (Gagne and Briggs, 1974)[10] media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Sementara menurut Daryanto (2010)[11], media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Manfaat Media Pembelajaran (Abi Hamid, 2020)[12] Media pembelajaran dapat menjadi panduan, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membantu pendidik dalam penyampaian struktur materi pembelajaran dapat dilakukan secara runtut dan urut. Selain itu, media pembelajaran memberikan gambaran dan kerangka sistematis dalam proses belajar mengajar dengan baik. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengendalikan kelas dan memudahkan kendali pendidik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Media pembelajaran membantu dalam penyampaian materi pembelajaran yang komprehensif, inovatif, dan menarik minat dan antusiasme peserta didik. Menciptakan suasana dan kondisi belajar yang merdeka tanpa adanya tekanan. Peserta didik menerima materi pembelajaran secara sistematis yang tersaji melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran seperti video pembelajaran yang menggunakan audio dan visual, dapat membuat pelajaran menarik dan tidak monoton sehingga siswa akan

merasa atraktif dengan belajar. Video pembelajaran dapat menjadi sarana belajar yang efektif bagi mahasiswa. Video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran video yang sangat berpengaruh dalam hal belajar mengajar. Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, (Wirasmita, dkk., 2018:37)[13]. Video tutorial dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, dalam proses produksi video informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh yang menonton video tersebut.

Media video tutorial merupakan suatu alat atau media yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Video tutorial dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran (Restu, 2018)[14]. Media video tutorial dapat menggantikan guru ketika siswa ingin mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, dan berupa alat yang berisi informasi mengenai hal-hal seputaran pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat diputar ulang kapanpun oleh siswa (Baharuddin, 2014)[15].

## 2) Alas bedak ( *Foundation* )

Alas bedak (*Foundation*) dalam tata rias wajah menjadi dasar sebelum dibubuhi bedak. *Foundation* dapat menahan bedak hingga bedak mudah menempel pada kulit wajah, alas bedak juga dapat memperhalus permukaan kulit dengan menutupi noda, luka bekas jerawat, noda kebiruan (*couperse*) di sekitar pipi (Kusantati, 2008:123)[16]. Dipaparkan oleh Novitasari dalam (Difa, 2016:23)[17] *Foundation* adalah kosmetik yang menjadi dasar dari sebuah tata rias mempunyai banyak fungsi dan terdiri dari beberapa warna, bentuk.

Jenis *foundation* yang beragam menjadikan masing-masing *foundation* tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Coverage *foundation* mulai dari sheer sampai full. Jenis make up ini bisa diaplikasikan menggunakan jari, spons, kuas, maupun airbrush.

Menurut Mulyawan (2013:3)[18] *foundation* memiliki beberapa jenis berdasarkan teksturnya: 1). *Cream Foundation*, 2). *Liquid Foundation*, 3). *Stick Foundation*.

1. *Cream foundation* Kandungan minyak dan teksturnya yang lembut sangat bermanfaat untuk melembabkan kulit kering dan normal. Selain itu, tekstur *cream*-nya yang halus sangat bermanfaat menyamarkan kerutan halus di wajah. *Cream foundation* memiliki tekstur yang padat, tebal namun tidak kering atau biasa disebut *cream*.
2. *Liquid foundation* adalah alas bedak yang berbentuk cair. Alas bedak jenis ini ada dua macam yaitu, berbahan dasar air dan berbahan dasar minyak. *Liquid foundation* berbahan dasar air ini cocok diaplikasikan untuk jenis kulit berminyak dan sensitif. Sementara *liquid foundation* berbahan dasar minyak diaplikasikan untuk jenis kulit kering.
3. *stick foundation* yang mengandung *salicylic acid* yang bermanfaat mengatasi permasalahan jerawat pada kulit. Untuk kulit berminyak dan berjerawat, sebaiknya pilih *stick foundation* yang berlabel *non-comedogenic* untuk mencegah munculnya komedo akibat penggunaan alas bedak ini.

*Foundation* yang akan dipilih adalah *foundation* yang membuat riasan tahan lama, tidak mudah pecah, dan tidak menampakkan hasil yang berkilap dan basah, serta hasil bedak tidak mudah pudar (Fairuz, 2016:28)[19]. Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, untuk mengatasi kulit bermasalah tersebut untuk melakukan teknik bakar *foundation* dapat memilih kesesuaian jenis *foundation* salah

satunya dalam kandungannya juga berpengaruh untuk *mixing foundation* dalam pembakaran.

### 3) Teknik Membakar

Salah satu teknik *mixing foundation* yang saat ini sering digunakan para *make up artist* ialah teknik bakar, teknik membakar *foundation* maksudnya ialah membakar beberapa jenis *foundation* yang berbeda, dan kemudian dibakar di atas lilin (Fahma, dkk., 2020:27)[20]. Kesempurnaan dalam mengaplikasikan make up selain dari tingkat faktor kosmetik, teknik mengaplikasikan dalam proses sangat perlu diperhatikan untuk memperoleh riasan yang halus, rata, dan tahan lama. Teknik membakar *foundation* yang bertujuan untuk membuat dua jenis *foundation* yang berbeda akan lebih menyatu dengan hasil matte karena dari hasil penguapan yang telah melalui proses pembakaran.

Proses membakar atau memanaskan *foundation*, akan memisah formula yang ada dalam *foundation* tersebut, namun tidak langsung. Media atau alat - alat yang dibutuhkan dalam teknik membakar *foundation* antara lain lilin, tempt miring, korek gas, dua jenis *foundation* yang berbeda. Membakar *foundation* bisa membuat makeup awet seharian tengah jadi atensi di kalangan masyarakat. Teknik membakar *foundation* yang sangat kontroversial ini sudah banyak dibicarakan, terutama di kalangan *beauty vlogger*. Hasil pembakaran *foundation* mampu untuk menahan keluar minyak dari pori-pori wajah sehingga make up dapat bertahan lebih lama. Kandungan *foundation* juga terdapat *volatile oil* atau minyak atsiri yang ikut menguap saat proses pembakaran. Sisilain dari teknik ini hilangnya *emollient* pada *foundation*, seluruh *active ingredients* yang terdapat di dalam *foundation* akan menguap atau melebur. *Foundation* akan cenderung lebih kering saat diaplikasikan di wajah, riset [lifestyle.sindonews.com](http://lifestyle.sindonews.com) (sebuah aplikasi survei online).

Berdasarkan hasil wawancara make up artist professional pada tanggal 15

Agustus 2021, dalam teknik bakar *foundation* perhatikan untuk *mixing foundation* seperti menggunakan dua jenis *foundation* yang berbeda salah satunya *cream foundation* dan *liquid foundation* untuk memperhatikan takaran *foundation*. *Liquid* lebih banyak daripada *foundation cream* dengan perbandingan 1:2, jika *foundation cream* lebih banyak maka untuk *foundation liquid* lebih banyak dari *foundation cream* agar perbandingan tetap sama 1:2 setelah itu menggunakan teknik membakar *foundation*.

#### 4) Kulit Berminyak

Kulit berminyak disebabkan oleh produksi sebum yang tinggi. Sebum adalah minyak alami yang berfungsi melindungi dan menjaga kelembutan kulit. Kulit berminyak bisa semakin parah akibat perubahan hormon, penambahan usia, dan lain-lain. Pemilik kulit dengan tipe berminyak biasanya bermasalah dengan pori-pori besar, jerawat, komedo, dan masalah sejenis yang menimbulkan bercak berwarna pada kulit. Hampir seluruh bagian wajah tampak mengkilap akibat minyak berlebih. Jika tidak dirawat, pori-pori yang besar dapat tersumbat dan menyebabkan breakout. Pemilik kulit berminyak disarankan untuk mencuci muka dua kali sehari serta menghindari pembersih scrub, dan memilih produk perawatan kulit yang bertuliskan *non-komedogenik*

Bagi pemilik kulit berminyak, mungkin sering mengalami banyak permasalahan kulit, seperti pori-pori wajah terlihat membesar, mudah muncul komedo dan jerawat, serta wajah yang lebih mudah kusam. Gunakan sabun cuci muka yang lembut. Hindari menggunakan produk yang terlalu keras karena dapat mengiritasi kulit dan memicu peningkatan produksi minyak. Sebagai gantinya, carilah pembersih wajah yang ringan dan lembut. Selain itu, pilih sabun cuci muka yang memiliki label "bebas minyak", "bebas alkohol", dan "non-komedogenik". Tujuannya agar sabun cuci muka yang dipakai tidak menyumbat

pori-pori di wajah dan tidak membuat wajah menjadi iritasi. (Tasya, 2020) [21] mengetahui saat *foundation* dibakar, bahan-bahan aktif yang ada di dalamnya akan menguap. Hal ini yang membuat *foundation* jadi lebih kering saat diaplikasikan ke wajah. "Itulah kenapa kalau keadaan muka oily dan licin itu akan jauh lebih matte," kata Tasya. Namun teknik membakar *foundation* ini juga memiliki kekurangan karena akan menghilangkan kandungan pelembab di dalam produk sehingga saat diaplikasikan kulit akan menjadi lebih mudah kering.

#### 3. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan pembuatan video tutorial yang diperlukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang terjadi dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan. Analisis kebutuhan dilakukan mengenai pengetahuan tentang teknik bakar *foundation*. Tahap penelitian video ini menggunakan dalam proses pembuatan video, rancangan kegiatan penelitian ini hanya sampai pada uji kelayakan media. Tahapannya adalah pra produksi, produksi dan pascaproduksi. Tahapan pascaproduksi sendiri merupakan tahapan akhir yang umumnya mencakup editing, validitas, uji coba, revisi. Menurut Gesti dan Ardoni (2018:41) dalam pembuatan video terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut :

##### 1. Tahap Pra Produksi

Tahapan awal sebelum dilaksanakannya produksi video. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahapan ini adalah merencanakan sesuatu yang akan dibuat sebelum produksi video dilakukan. Dalam tahapan pra produksi ini yang harus disiapkan yaitu:

##### 1) Penentuan Konsep

Menentukan konsep atau ide merupakan realisasi dari pemikiran dasar dan gagasan awal yang bertujuan untuk menuangkannya ke

dalam audio-visual, berupa ide awal, tema yang akan diangkat. Pada tahap ini ditentukan sasaran judul dan rencana kerja.

## 2) Desain

Desain merupakan proses pengumpulan data dan fakta yang relevan, berupa image, audio, video, dan lainnya yang berkaitan dengan konsep atau ide perancangan produksi yang akan dilakukan. Pada langkah ini ditentukan bentuk isi cerita yang ingin ditampilkan, informasi properti yang akan digunakan, gambar yang akan ditampilkan baik berupa video, dan image, kebutuhan sound/audio.

## 3) Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan tahap untuk merencanakan semua kebutuhan yang akan dilakukan pada saat produksi video. Penentuan lokasi pengambilan gambar untuk produksi video, perencanaan peralatan yang dibutuhkan dalam pengambilan video berupa kamera video profesional, tripod, clip on audio, lampu LED dan alat kamera pendukung lainnya, maupun perencanaan jadwal pengambilan gambar.

## 4) Pembuatan Tim

Tim kerja dan tokoh dalam proses pembuatan video yang terdiri dari *model, beautician, videographer, editor*

## 5) Storyboard

*Storyboard* berdasarkan disusun berdasarkan *storyline* yang sudah dibuat sebelumnya. *Storyboard* adalah uraian yang berisi visual dan audio penjelasan dari alur cerita (Arka, 2009:19)

## 2. Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pelaksanaan segala proses yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pra produksi sesuai dengan konsep awal yang

sudah ditentukan, karena beda konsep beda pula cara pengambilan gambarnya. Teknik shooting (sesuai dengan konsep awal), yang direkam harus menonjolkan tujuan dari pembuatan video tersebut. Proses pembuatan video tutorial Penerapan teknik bakar *foundation* untuk kulit wajah berminyak dapat dilakukan dengan menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang telah ditentukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Narasi yang sudah dibuat pada saat proses pra produksi sudah dituangkan dalam storyboard dan sudah dapat direalisasikan melalui proses pelaksanaan pembuatan video

- 2) Proses *shooting* dimana adanya pengambilan gambar oleh seorang dalam tim yang biasa disebut sebagai kameramen sesuai dengan storyboard yang sudah digambarkan

- 3) Setelah pengambilan gambar telah selesai berjalan, tim mengecek kembali gambar yang telah diambil dan memastikan bahwa tahapan sudah sesuai dengan storyboard yang telah digambarkan pada saat pelaksanaan pra produksi

## 3. Tahap Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan video, dalam proses ini dilakukan kegiatan:

- 1) *Editing offline*, yaitu *editing off line* atau biasa disebut dengan editing kasar pada tahap ini dilakukan proses sortir gambar yang akan dipakai dari semua rekaman gambar yang diproduksi.

- 2) *Editing online*, yaitu tahap ini dilakukan proses editing lebih mendetail seperti editor melihat adegan per adegan untuk menyatukan cerita agar berkesinambungan. Keseluruhan proses editing ini akan disesuaikan dengan naskah yang sudah dibuat.

- 3) *Mixing* dan *mastering*, pada tahap ini dilakukan proses penggabungan

antara video dan audio, seperti menambah music, efek, dan memasukan rekaman narasi. Setelah proses mixing yaitu pengemasan video ke dalam ekstensi yang diinginkan.

Selanjutnya analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media tutorial. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan media kuantitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan penilaian. Menurut Sugiyono (2012 : 95) Instrumen yang digunakan berupakuesioner dalam pengambilan datanya, Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1-4. Kuesioner berisi pertanyaan- pertanyaan untuk menguji kualitas, kevalidan, efektifitas, dan kesesuaian materi, dengan melakukan uji coba produk. Kuesioner dibagikan kepada para ahli media dan ahli materi.

##### b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian video tutorial ini, penelitian menggunakan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Setelah itu ke dalam data statistika sederhana dengan menggunakan penelitian skor rata-rata.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

Skor total = Skor tertinggi tiap butir soal x jumlah responden x jumlah butir soal

Pada tahapan ini dibuatkan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner analisis kebutuhan ini akan diuji coba kepada 2 ahli. Ahli Materi dan Ahli Media yang nantinya dapat menunjang produk yang akan dihasilkan dengan mengetahui komponen – komponen yang berisi aspek materi, aspek bahasa, aspek evaluasi, aspek pemrograman, aspek tipografi, aspek visual, dan aspek audio media.

**Tabel 3. 7 Kriteria untuk Keperluan Analisis Penelitian**

No.	Pilihan	Kriteria
1.	Skor 1 0%-25%	Kurang Layak
2.	Skor 2 26%-50%	Cukup Layak
3.	Skor 3 51%-75%	Layak
4.	Skor 4 76%-100%	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto dalam Permana A, 1996:244)

**Tabel 3.10 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi**

Aspek	Pernyataan	Penilaian Awal	Penilaian Akhir
Aspek isi dan materi	1	3	3
	2	3	3
	3	3	4
	4	3	4
	5	3	3
	6	3	4
	7	3	4
	8	3	4
	9	4	4
	10	2	3
	11	2	3

	12	4	4
Aspek visual dan audio visual	13	2	4
	14	3	4
	15	3	3
	16	2	3
Aspek bahasan dan tipografi	17	4	4
	18	3	4
	19	2	4
Jumlah Skor		55	69

Penilaian Awal :

$$P = \frac{55}{4 \times 1 \times 19} \times 100\%$$

$$= \frac{55}{76} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Penilaian Akhir :

$$P = \frac{69}{4 \times 1 \times 19} \times 100\%$$

$$= \frac{69}{76} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli materi pada tahap akhir berada pada

skala likert 4 atau dengan persentase 86% dengan kriteria sangat layak, dengan

beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, menambahkan pembahasan pengaplikasian *foundation* & materi yang

dijelaskan harus sesuai dengan Bab II. Setelah melakukan perbaikan video hasil uji

kelayakan pada tahap akhir berada skala likert 4 dengan presentasi 90% yang artinya Sangat Layak. Dan sudah tidak ada komentar atau saran perbaikan apapun Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

**Tabel 3.12 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media**

Aspek	Pernyataan	Penilaian Awal	Penilaian Akhir
Aspek Isi	1	4	4
	2	3	4
	3	3	4
	4	4	4
	5	4	4
	6	3	4
Aspek	7	4	4

	10	2	3
	11	3	4
	12	3	4
	13	3	3
	14	3	3
	15	3	3
	16	3	4
Aspek Audio Media	17	4	3
	18	4	4
	19	4	4
	20	3	4
Aspek Tipografi	21	4	4
	22	4	4
	23	4	4
Aspek Bahasa	24	3	3
	25	3	4
Aspek Programan Media	26	4	4
Jumlah Skor		90	97

Penilaian Awal:

$$P = \frac{90}{4 \times 1 \times 26} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{104} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Penilaian Akhir:

$$P = \frac{97}{4 \times 1 \times 26} \times 100\%$$

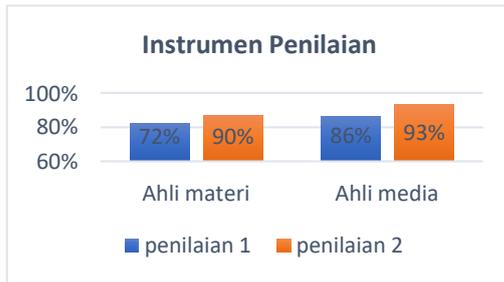
$$= \frac{97}{104} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli media pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan presentasi 86% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, akhir *look after* yang harus lebih dipanjangkan. Setelah melakukan perbaikan video, dilakukan kembali uji kelayakan terakhir dengan hasil uji kelayakan tahap akhir berada pada skala

likert 4 dengan presentasi 93% yang artinya sangat layak. Dan sudah tidak ada komentar atau saran perbaikan apapun.

Berikut adalah diagram dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media pada tahap awal dan akhir :



Dari masukan serta saran yang diberikan oleh para ahli materi dan ahli media di atas merupakan bahan acuan untuk peneliti memperbaiki video tutorial penerapan teknik bakar *foundation* untuk kulit berminyak yang telah dibuat. Sehingga setelah melakukan perbaikan oleh penulis, video tutorial ini lebih layak dijadikan sebagai informasi dan media pembelajaran.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

Pada Tugas Akhir “Video Tutorial Penerapan Teknik Bakar *Foundation* Untuk Kulit Wajah Berminyak” bertujuan untuk membuat video tutorial yang layak untuk dijadikan informasi dan referensi bagi masyarakat yang berminat melakukan teknik bakar *foundation*. Proses penilaian uji kelayakan dalam pembuatan video tutorial ini terdapat dua proses atau tahapan. Tahap pertama, ahli materi memberikan penilaian sebesar 72% dengan saran untuk perbaikan dalam video tutorial tersebut. Kemudian penulis melakukan perbaikan

atas saran yang diberi ahli materi agar lebih layak. Pada tahap kedua, ahli materi memberikan penilaian 90% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu referensi untuk semua yang ingin melakukan teknik bakar *foundation* ini. Proses penilaian dari ahli media terdapat dua tahapan yang sudah dilalui. Pada tahap pertama, ahli media memberikan penilaian sebesar 86% serta saran perbaikan yang nantinya hal tersebut penulis jadikan sebagai bahan untuk membuat video tutorial ini lebih baik lagi. Dengan beberapa perbaikan yang sudah diberikan, penulis mendapatkan penilaian sebesar 93% dengan kriteria sangat baik. Serta dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk semua yang ingin melakukan teknik bakar *foundation* ini.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Video tutorial semakin banyak dan semakin berkembang untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran
2. Diharapkan agar dapat mencari bahan pembelajaran dari alternatif lain untuk menggali kreatifitas yang lebih inovatif

## Referensi

- [1] Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Sapriati, ( 2010 ). *Dampak Pengiring Pembelajaran*. Diakses Pada 28 Juli 2022.
- [3] Daryanto. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- [4] Martha Tilaar. (1999: 29). *Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias Sebagai Upaya Memberdayakan Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja*, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Novitasari Ratna. (2016). *Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation Dengan Efek Lighting Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dalam Cerita Bharatayuda*. Jurnal Tata Rias.
- [6] FahmaFahma, K.A & Wilujeng. (2020). *Pemilihan Mixing Foundation Dengan Teknik Bakar Untuk Ketahanan Makeup Pada Semua Jenis Kulit*, *Journal Of Beauty And Cosmetology* (JBC)
- [7] Kusantati H Dkk. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK* Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- [8] Maria, 2003. *Merawat Kulit & Wajah*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- [9] Anshor, Sokhibul. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi*. [Skripsi]. Lampung: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung.
- [10] Gagne, R.M. & Briggs, L.J. (1974). *Principles Of Instructional Design*. New York: Holt Renehart And Winston Inc.
- [11] Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- [12] Abi Hamid, Mustofa, Dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [13] Wirasasmita, Hardi, R., & Putra Kuspani, Y. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash*. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35–43.
- [14] Emidal Restu. (2018). *Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita*, [Jurnal]
- [15] Baharuddin, I. (2014). *Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. [Jurnal Matematika], 2(2), 144–151. Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- [16] Kusantati H Dkk. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK* Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- [17] Difa (2016), *Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Make Up Pesta*. [Skripsi ]. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- [18] Muliawan, Dewi & Suriana, Neti (2013), *A-Z Tentang Kosmetik*, Jakarta: PT Elex Media Komputerindo
- [19] Fairuz. (2016). *Kajian Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Dan Teknik Mix Foundation Dalam Ketahanan Riasan Wajah*. Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Tata Rias*.
- [20] Fahma, K.A., & Wilujeng, By. (2020). *Pemilihan Mixing Foundation Dengan Teknik Bakar Untuk Ketahanan Make Up Pada Semua Jenis Kulit*, E-Journal Volume 2 No. Unesa. Surabaya.
- [21] Farasya, Tasya. (2020). *Tasya Farasya Uji Teknik Bakar Foundation Agar Makeup Lebih Nempel Dan Tahan Lama, Benarkah?*.